

MENYIKAPI PERUBAHAN (Management of Change)

Perubahan merupakan satu-satunya hal yang tak pernah berubah. Seseorang profesional selalu mempunyai cara-cara positif dalam menyikapi perubahan, agar tujuannya sebagai profesional dapat tercapai." (Anonim)

PERUBAHAN tidak pernah bisa dihentikan. Percaya atau tidak, kita sekarang berada di lingkungan yang selalu berubah. Bahkan ada yang menyatakan bahwa kondisi lingkungan di sekitar kita itu bagaikan angin berpusar (*turbulent environment*). Kalau pulang ke kampung halaman, selalu saja ada yang berubah. Dulu sewaktu anda masih duduk di bangku SMA, di depan rumah masih terdapat tanah kosong. Kini, di tanah kosong tersebut telah berdiri gedung perkantoran yang megah, bertingkat empat lagi. Kalau bertugas ke daerah-daerah terpencil, kita melihat di mana-mana berdiri antena parabola menjulang tinggi. Anak-anak di ssana juga mengenal siapa Inul itu, sudah tahu apa yang terjadi di Irak, gempa bumi di Iran, siapa itu Imam Samudra, apa yang terjadi di Hotel JW. Marriot, siapa itu George W Bush dan seterusnya, dan seterusnya.....

Pertanyaannya adalah: siapa gerangan yang mampu menghentikan perubahan itu ? Tiada seorang pun, terkecuali Yang Maha Pencipta.

Kenapa ada perubahan ? Perubahan disebabkan oleh banyak hal, antara lain revolusi industri, perang, bencana alam, perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi serta lainnya. Namun yang amat menonjol adalah ditimbulkan oleh apa yang disebut dengan *Information Technology (IT)* atau yang lebih dikenal dengan istilah Teknologi Informasi (TI). Derasnya pengaruh TI ini menyebabkan dunia menjadi seolah-olah tanpa batas (*borderless world*). Inilah yang antara lain menjelma menjadi isue globalisasi. Siapa yang mampu menghentikan globalisasi. Tidak seorangpun !

Dengan Teknologi Informasi, daerah-daerah terpencil menjadi terkuak, lagu-lagu *funky*, dangdut, pop, *regae* sudah menerobos masuk ke desa-desa, segala ragam mode "perkotaan" sudah menjangkiti pedesaan. Rangkaian "penyakit" demo buruh di kota-

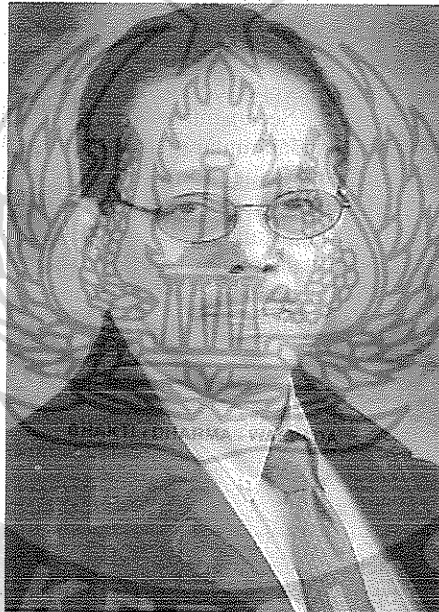
kota besar sudah diikuti gayanya oleh rekan mereka di kota-kota kecil bahkan di industri-industri kecil di daerah rural.

Disamping itu perubahan disebabkan pula oleh teknologi modern yang merambah segala bidang, termasuk diantaranya teknologi rekayasa genetika. Anda masih ingat bagaimana para ilmuwan genetika berhasil meng-kloning domba tanpa ada perkawinan antara domba jantan dan betina ?

Perubahan lingkungan global

Sejalan dengan semakin pesatnya Teknologi Informasi, maka frekuensi tarik menarik antara lingkungan global dan lingkungan lokal menjadi semakin tinggi dan intens. Adakalanya lingkungan global melesak masuk ke lingkungan lokal, kadangkala pula lingkungan lokal diserap masuk ke lingkungan global. Apapun kesudahannya, maka yang tidak bisa dihindari adalah terjadinya **perubahan (change)**. Perubahan itu bisa menciptakan kondisi yang lebih baik, atau sebaliknya merubah sesuatu menjadi lebih buruk bahkan destruktif. Contoh: dulu Indonesia hanya menjadi negara transit dalam hal bahaya narkoba, dewasa ini sudah berubah menjadi salah satu negara produsen narkoba; dulu Indonesia diprediksikan tidak akan menjadi sasaran teror bom, ternyata dalam tahun 2000-an menjadi yang menjadi sasaran teroris.

Negara super power seperti Uni Soviet pecah berkeping-keping menjadi beberapa negara berdaulat seperti Rusia, Ukraina, Georgia, Uzbekistan, Kazakistan dan sebagainya. Komputer yang dahulu hanya bisa dimiliki oleh kalangan tertentu, dewasa ini sudah merambah kemana-mana. Dimana-mana kita bisa menjumpai warung-warung internet (War-Net). Belum lagi penggunaan telpon selular (Hand Phone). Alat komunikasi elektronik yang satu ini sudah demikian meluas dengan harga yang relatif murah (sesuai



Dr. Suharyono, MBA
Pangkat :
Brigjen Pol (Purn)
Alumnus :
PTIK Angkatan XI Bhakti
Pengalaman :
(Antara lain) Kadep di
Akademi Kepolisian,
Direktorat Lalu Lintas Polri,
Direktorat Reserse Polri,
Ses NCB Interpol, Wakapolda
Nusra.

tingkat kecanggihannya). Janganlah heran kalau tukang-tukang ojek dewasa ini sudah banyak yang menenteng telpon selular.

Di sektor pemerintahanpun terjadi perubahan yang cukup pesat. Kalau dulu kekayaan seorang pejabat tabu untuk diketahui oleh masyarakat, maka saat ini para pejabat pemerintah pada level tertentu (termasuk Polri) diwajibkan untuk mendaftarkan kekayaan/hartanya, dengan cara menyerahkan Daftar Kekayaannya kepada KPKPN.

Kenapa demikian? Karena di banyak negara di luar Republik kita ini mendaftarkan kekayaan bagi para pejabat pemerintah sudah sejak lama diperlakukan. Bagi negara lain hal itu sudah menjadi kebiasaan, bahkan keharusan! Jika tidak ada pengaruh informasi global, kemungkinan sampai sekarang organisasi Polri masih tetap di bawah payung Mabes ABRI.

Perubahan di tubuh Polri

Isue global pulalah yang menyebabkan perubahan di tubuh Polri. Tidak bisa diingkari bahwa dunia internasional mengenal organisasi Polisi sebagai organisasi yang terpisah dari organ Angkatan Perangnya. Di tetangga paling dekat kita, yakni di Philipina organisasi Polisinya pun berubah, kalau dulunya ada *Philippine Constabulary* (semacam para militer yang tugas pokoknya di bidang keamanan dan ketertiban dalam negeri) dan *Philippine National Police* (PNP). Kemudian, Personil pada *Philippine Constabulary* disuruh memilih, masuk Polisi (PNP) atau masuk Tentara. Ternyata kebanyakan memilih masuk ke PNP. *Constabulary* bubar, organisasi Polisi menjadi bulat hanya ada di PNP.

Di Indonesia pun demikian, dulu Polri merupakan bagian integral ABRI. Namun sejak pemerintahan Presiden Abdurrahman Wahid (Gus Dur) kedudukan/status Polri dipisahkan dari ABRI. Polri menjadi suatu organisasi Polisi Nasional yang mandiri, tidak lagi berada di bawah payung Mabes ABRI (baca: TNI). Dulu anggaran kita diatur oleh Mabes ABRI dan Direktorat Jenderal Perencanaan Umum dan Anggaran Departemen Hankam (Ditjen Renungar). Sekarang Polri lebih leluasa mengatur anggarannya. Inilah salah satu bentuk perubahan yang 5-10 tahun yang lalu dianggap tabu untuk dilontarkan.

Kenapa bisa berubah? Tidak lain karena tuntutan global karena didorong oleh derasnya arus informasi, yang "mengharuskan" organisasi Polisi adalah *civilian type organization* bukan *military type organization* atau bercorak militer.

Di lingkungan global kita diingatkan kembali tentang tiga misi utama Polisi (*sacred mission of the Police*/tugas suci Polisi) yakni: *Fight Crime, Help Delinquency, Love Humanity* (Perangi kejahatan, Menolong Perilaku yang Menyimpang dan Mencintai Kemanusiaan).

Tantangan dan ancaman Polri

Ancaman dan tantangan yang dihadapi Polri

semakin lama semakin kompleks dan dinamis. Menghadapi kejahatan konvensional seperti pembunuhan, pencurian, penggelapan dan sebagainya Polri sudah cukup kewalahan. Menjelang berakhirnya abad ke 20 ini muncullah kejahatan inkonvensional seperti kejahatan terhadap lingkungan hidup (*environmental crime*), *computer crime*, *cyber crime*, ditambah lagi akhir-akhir ini dengan kejahatan pencucian uang (*money laundering*), kejahatan terorisme, kejahatan kerah putih (*white colour crime*) dengan modus operandi yang semakin canggih. Semuanya harus dihadapi dengan langkah-langkah taktis-teknis-strategis yang tepat. Fakta di lapangan menunjukkan bahwa Polri menghadapi kemacetan lalu-lintas yang semakin hari semakin parah nampaknya sudah semakin kuwalahan. Apalagi menghadapi kejahatan baru tersebut?

Dari contoh-contoh diatas tampak dengan jelas bahwa tantangan dan ancaman berubah dan berkembang secara dinamis dengan modus operandi yang semakin *complicated* dan *sophisticated*.

Disamping tantangan dan ancaman yang bersifat "kasat mata" tersebut, Polri pun harus menghadapi tantangan lain yang acapkali luput dari perhatian kita yakni terhadap apa yang oleh para Sosiolog disebut dengan Perubahan Sosial (*Social Change*). Menurut buku tentang Perubahan Sosial karangan Prof. Dr. Soenarjo Kolopaking, perubahan sosial itu bisa terjadi secara evolusioner, namun juga bisa secara revolusioner, secara radikal dan mendadak. Salah satu contoh yang paling mudah dikenali adalah perubahan sikap masyarakat terhadap kinerja Polri. Kalau dulu masyarakat sangat hati-hati merespon kinerja Polisi, saat ini masyarakat semakin berani dan terbuka di dalam menyikapinya. Bahkan sudah banyak LSM-LSM yang khusus mengamati "tingkah laku" Polri seperti Police Watch dan KontraS.

Belum lagi Komnas HAM yang selalu siap memantau timbulnya pelanggaran HAM oleh "oknum" Polri dan aparat pemerintah lainnya.

Siapa yang mengira bahwa Komisi-komisi Pemberantasan Korupsi yang dahulu pernah dibentuk namun selalu dianggap gagal memberantas korupsi ternyata dibangkitkan kembali dengan dibentuknya Komisi Pemberantas Tindak Pidana Korupsi atau lebih dikenal dengan KPK. Siapa pula mengira bahwa yang menjadi pimpinannya ternyata seorang Perwira Tinggi Polri pula?

Itulah namanya perubahan; bergulir dan bergulir terus.... Hal-Hal yang disebutkan diatas hanyalah sekedar contoh bahwa perubahan demi perubahan akan terus terjadi tanpa ada seorangpun yang bisa menghentikannya!

Menyikapi perubahan

Sikap kita menghadapi perubahan tergantung dari bagaimana *standpoint* kita sejak dari awalnya. Analog dengan itu adalah bagaimana "pandangan pertama" kita jika sedang menghadapi suatu masalah. Saya jadi teringat ungkapan Aa Gym dalam salah satu episode Manajemen Qolbunya (MQ) yang menyebutkan

bahwa: "Pemecahan masalah itu bukannya terletak pada masalahnya itu sendiri, akan tetapi tergantung pada bagaimana sikap kita dalam menghadapi masalah itu dan seterusnya". Dengan perkataan lain dapat diungkapkan bahwa sikap kita di dalam menghadapi masalah atau katakanlah suatu perubahan dapat diibaratkan sebagai suatu gerakan **pendulum** yakni: pada sisi ekstrim sebelah kiri terdapat sikap **PASIF** untuk kemudian pendulum itu bergerak ke sisi ekstrim sebelah kanan yakni terdapat sikap **AKTIF**.

Gerakan pendulum dari kiri ke kanan tersebut dapat direntangkan suatu rangkaian **SIKAP** sebagai berikut:

PASIF - Ragu-ragu/bimbang - Masa bodoh - Marah - Menghindar - Acuh tak acuh - Resisten - Menghadapi - Sabar - Perhitungan/Analisis - Teguh

—Tegar - Akomodatif - AKTIF. Tentunya hal ini tidak menutup kemungkinan sikap-sikap lain yang bisa *dijentreg* dari ekstrim sebelah kiri sampai dengan ekstrim sebelah kanan sebagaimana tercantum di atas.

Kalau dari awalnya *standpoint* (posisi awal) kita sudah menunjukkan sikap masa bodoh atau sikap marah/kecewa terhadap suatu perubahan yang sedang dihadapi maka tindakan yang akan diambil pun akan membuahkan *output* dan *outcome/result* negatif! Namun sebaliknya kalau *stand point* kita menampilkan gairah dan semangat yang berkobar-kobar maka perubahan itu akan dihadapi dan dapat dipecahkan dengan hasil yang memuaskan! **Hasil tidak bisa INSTANT**;

Sebagai masyarakat ilmiah tentunya kita patut menyadari bahwa segala daya dan upaya menghadapi/menyikapi perubahan itu tidak akan menghasilkan suatu *output/outcoe* yang langsung jadi (instant) seperti kita menyedu sebungkus kemas Coffee Mix yang langsung dapat dinikmati. Menyikapi suatu perubahan tidak cukup dengan membulatkan tekad saja tetapi harus diikuti dengan perencanaan yang matang (*Well planned*), pengorganisasian yang baik (*Well organized*) dan pelaksanaan serta pengontrolan yang seksama (*Well arranged and well controled*). Orang akan kecewa berat manakala mengharapkan bahwa segala sesuatu akan berhasil secara instant, terutama pada mereka-mereka yang biasa memakai jalan pintas (*shortcut*).

Diantara gerakan pendulum sebelah paling kiri (Pasif) dan sebelah paling kanan (Aktif) terdapat satu sikap yang perlu diwaspadai yaitu **SIKAP RESISTEN** terhadap perubahan. Sikap ini biasanya timbul dari suatu *stand point* bahwa apa yang selama ini dia lakukan adalah yang paling benar/baik. Bahwa apa yang dia lakukan selama ini sudah sesuai dengan teori yang dia dapat selama di sekolah dan sudah tunduk pada aturan/petunjuk yang ada. Bahwa taktik dan teknik yang dia anut selama ini selalu menghasilkan *output* dan *outcome* yang OK punya! Sikap resisten ini kalau tidak segera dikendalikan akan menjelma menjadi sikap **anti/menolak perubahan**. Dia tidak mau tahu terhadap perkembangan yang timbul dan berkembang di sekelilingnya. Maka timbullah gaya: **POKOKNYA POKOKE!**

.....DULU KAN TIDAK BEGITU..... CARA

SAYA DULU SELALU BERHASIL ...» dan seterusnya.

Menghadapi perubahan

Pertama-tama yang harus dilakukan adalah: mengambil sikap **OPTIMISTIS**, yakni suatu sikap yang didasari oleh suatu keyakinan bahwa perubahan itu memang ada dan tergelar di tekad yang bulat untuk memenangkan "pertandingan" menghadapi perubahan. Dengan perkataan lain bahwa *stand point* awal adalah optimisme!

Optimisme inilah yang selanjutnya merupakan suatu landasan untuk menetapkan strategi selanjutnya. Oleh karena tugas-tugas Polisi harus berjalan terus 24 jam sehari, maka perlu ditetapkan strategi jangka pendek, sedang dan panjang.

Strategi jangka pendek : antara lain menyesuaikan taktik dan teknik di lapangan sambil menyesuaikan/memperbaiki piranti lunak yang ada.

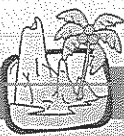
Strategi jangka sedang : antara lain dengan mengganti/menyempurnakan piranti lunak, melakukan pelatihan-pelatihan yang bersifat penyegaran dan penyesuaian dengan menggunakan metoda-metoda baru yang telah disesuaikan dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Merubah sistem dan metoda belajar- mengajar di Sekolah-sekolah Kepolisian di seluruh Indonesia. Sebagaimana kita ketahui terdapat 10 (sepuluh) komponen pendidikan yang wajib diperhatikan. Yang perlu mendapatkan prioritas adalah peningkatan kualitas tenaga pengajar/instruktur, bahan-bahan pengajaran (Hanjar) dan alat-alat instruksi (Alins) serta alat penolong-instruksi (Alongins) yang harus disesuaikan dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi terkini. Yang tidak kalah pentingnya adalah menyempurnakan/memperbaiki sistem dan metoda penyaringan/seleksi (*werving*) calon-calon personil Polisi!

Strategi jangka panjang : antara lain menempa sebanyak mungkin personil Polisi ke jenjang pendidikan S1, S2 dan S3. Mengirim sebanyak mungkin personil Polri terpilih ke pusat-pusat pendidikan kepolisian di luar negeri seperti di Jerman (GSG-9), di Amerika Serikat (FBI dan Los Angeles Police Department/SWAT), di Inggris (Bramshill Police Staf College dan Scotland Yard) dan lain-lainnya.

Sebagai kesimpulan, bahwa merubah sikap resistensi terhadap perubahan (*resistant to change*) menjadi sikap akomodatif harus dilakukan secara bertahap, konsisten dan intensif. Perubahan sikap ini harus dimulai dari para Perwirannya. Harus diyakinkan bahwa perubahan itu pasti terjadi, kapan saja, dimana saja. Untuk itu, harus ditanamkan *stand point* yang *favourable* terhadap perubahan, yakni sikap optimisme bahwa kita pasti akan berhasil menghadapi perubahan itu dengan sukses.

Sedangkan bagi perjuangan Polri menghadapi perubahan tidak mungkin bersifat instant, namun harus melalui upaya-upaya yang *well planned*, *well organized*, *well arranged* dan *well controled* berdasarkan pada penampilan strategi jangka pendek, jangka sedang dan jangka panjang.





IPTU RULY INDRA WIJAYANTO, Kapolsek Nasal

Tak Merana di Pelosok Negeri



JARAK ANTARA SATU
DESA DENGAN DESA
LAINNYA JUGA DI
BATASI DENGAN
HUTAN ATAU
PERKEBUNAN.
KECUALI DI DAERAH
NASAL SENDIRI
YANG MERUPAKAN
DATARAN RENDAH
DENGAN PANTAI
YANG INDAH.

POLSEK itu, berada dipinggir jalan raya, hanya beberapa kilometer dari Bukit Barisan. Tak jauh di belakang bangunan tersebut, nampak ombak laut yang mengalun. Di sekitarnya hanya ada beberapa rumah yang mengelilingi. Itu pun terpencar dengan jarak yang tak dekat. Di depannya terpampang papan nama "Kantor Polisi Sektor Nasal", salah satu Polsek yang berada di wilayah Polres Bengkulu Selatan.

Nasal, berjarak sekitar 190 km dari Bengkulu dan merupakan daerah dengan pantai dan pegunungan. Mata pencaharian penduduknya kebanyakan sebagai nelayan. Mereka mengandalkan lautan untuk menghidupkan asap dapur keluarganya. Selain itu, tak sedikit pula yang menekuni dunia perkebunan. Kondisi geografis, yang berupa pegunungan sangat cocok untuk usaha tersebut.

Geliat aktivitas penduduk tidak begitu kentara di siang hari. Apalagi jika malam telah tiba. Penduduk enggan untuk keluar. Hanya suara gas dan klakson bus antar propinsi yang terdengar. "Suasannya sepi mas," kata Ruly Indra Wijayanto, Kapolsek Nasal. Walaupun demikian, Ruli tak mau disebut Nasal sebagai daerah pelosok. Alasannya, karena daerah tersebut mudah dijangkau dengan transportasi umum. Apalagi, Nasal berada di jalur lalu lintas antar propinsi. "Memang, jauh dari Polres Bengkulu Selatan, tetapi bukan berarti pelosok," tutur lulusan AKPOL tahun 2001 batalyon Sanika Satya Wada. Selain itu, fasilitas-fasilitas umum lainnya seperti listrik, telepon dan hand phone pun mudah kita dapatkan.

Hanya keadaan geografislah yang menyebabkan Nasal diidentikan dengan daerah pelosok. Di kecamatan Nasal, terdapat 8 desa, yang sebagian besar kondisinya masih berupa pegunungan dan perbukitan. Jalannya pun naik turun. Jarak antara satu desa dengan desa lainnya juga di batasi dengan hutan atau perkebunan. Kecuali di daerah Nasal sendiri yang merupakan dataran rendah dengan pantai yang indah.

Selama ini, dalam menjalankan tugasnya, Polsek Nasal telah dilengkapi dengan satu buah mobil patroli dan dua buah sepeda motor yang digunakan anggotanya dalam beroperasi di lapangan. Sebenarnya Ruly dan anggotanya tidak merasa banyak kendala dengan fasilitas

yang ada. Kesulitan datang ketika mereka mengadakan Bintibmas ke desa-desa. Kendaraan tersebut tidak bisa digunakan sampai ke tempat tujuan. Oleh karena itu, mereka menumpang pada mobil angkutan milik penduduk yang memang terbiasa digunakan untuk transportasi di daerah tersebut. "Mobil kami, tidak bisa digunakan ditanjakan yang terjal," tutur polisi kelahiran Kediri 24 Juli 1979.

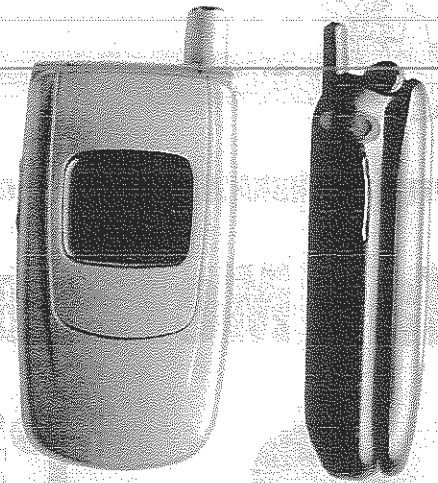
Polisi yang masih lajang ini, belumlah lama bertugas di Polsek Nasal. Delapan bulan yang lalu, tepatnya mulai bulan Mei 2003. Sebelumnya, ia berdinasi di Polres Bengkulu Selatan sebagai Kaur Binops Intel. Walaupun masih tergolong sangat muda, baru berusia 24 tahun, Ruli tidak canggung menjadi orang nomor satu di kantornya. Ia juga tidak merasa sombong dengan jabatan tersebut.

Dalam membangun komunikasi dengan anggotanya yang kebanyakan lebih tua dari dirinya, ia menerapkan prinsip saling menghargai. Di polseknya, ada dua anggota polisi yang usianya jauh di atasnya, tetapi tidak ada persoalan yang berarti. "Kami saling menghargai satu sama lain," tegasnya. Sedangkan dengan masyarakat sekitar, prinsip kekeluargaan lebih diutamakan. Apalagi masyarakat Nasal, tempat kantor tersebut berada merupakan daerah pantai, yang biasanya karakter masyarakatnya sangat keras.

Bertugas di daerah yang masih banyak terdapat pegunungan, membuatnya banyak mendapatkan pengalaman yang tak terlupakan. Pada waktu itu, ia masih bertugas di Polda Bengkulu Selatan, dan mendapatkan laporan dari seorang warga bahwa terdapat sebuah ladang ganja di tengah-tengah hutan. Ia dan beberapa personil lainnya, kemudian berangkat ke lokasi yang ditunjukkan. Setelah berjalan selama tiga hari tiga malam. Tibalah rombongannya ke tujuan. Namun apa yang mereka dapatkan di sana? Hanyalah tiga batang ganja. "Saya kira ada ratusan batang, tak tahunya hanya tiga batang," katanya sambil tertawa.

Baginya, tugas haruslah dikerjakan dengan sebaik mungkin, tak mengenal waktu dan tempat. Walaupun harus jauh dari orang tua, ia tidak merasa keberatan. Bagaimana dengan kekasih? Polisi lajang ini hanya tersenyum malu. **YIT**

KAMERA RAHASIA BERBENTUK HANDPHONE



MENGAMATI bentuk Handphone tersebut dengan seksama, akan sangat sulit bagi seseorang untuk mengenalinya sebagai peranti yang berfungsi alat sadap yang dapat mengirim gambar dan suara secara nir kabel (wireless) dengan memanfaatkan frekuensi 1.2-2.4 Gh2 yang dapat menghasilkan kualitas gambar dan suara yang jernih-hingga jarak 75 m di area terbatas (ada sekat ruangan) dan hingga 200 m di area terbuka.

Dengan mimik yang sangat serius dua orang pria tengah melakukan pembicaraan secara berbisik, seperti takut didengar oleh orang lain.

"OK deal!", demikian mereka mengakhiri pembicaraan mereka sambil berjabat tangan dan bertukar bungkusan besar, yang satu berisi uang dan bungkusan lainnya berisi obat-obat terlarang.

Ada sesuatu yang perlu dicermati, bahwa selama pembicaraan berlangsung satu diantara mereka terus menggenggam handphonenya dengan mengarahkan antenanya pada lawan bicara.

Ketika mereka akan beranjak meninggalkan tempat duduk mereka, sejumlah polisi bersegera menyergap dan menangkap salah satu pria itu. Pria yang memegang HP berkata: "anda kami tahan karena terbukti sebagai pengedar obat terlarang". Rupanya peristiwa tersebut adalah operasi penangkapan bandar besar obat terlarang.

Ilustrasi tersebut merupakan salah satu dari gambaran tentang terbantunya suatu operasi pihak kepolisian dengan teknologi.

Beberapa kasus lain yang memanfaatkan alat

ini antara lain seperti operasi membongkar aktivitas maksiat/pornografi, konspirasi kriminal dll.

Bentuknya yang menyerupai telephone genggam seperti pada umumnya dengan letak lubang kamera yang seukuran lubang jarum, tidak akan menarik perhatian siapapun.

HP Camera ini memiliki jarak fokus hingga 20 m dengan sudut pandang 70°, sumber energi dari baterai layaknya baterai HP dengan cara pengisian persis HP umumnya.

Gambar Video yang dihasilkan sangat baik walaupun sumber penerangan hanya lampu 15

watt.

HP Camera di lengkapi dengan sebuah receiver sebagai penerima signal video dan suara. Satu buah adaptor sebagai sumber power untuk receiver atau sebagai alternatif dapat digunakan baterai kering 12 V sehingga cocok untuk penggunaan di luar ruangan.

TV, pocket TV, handycam atau mini video record dapat dihubungkan dengan receiver untuk menampilkan atau merekam peristiwa secara langsung.

Untuk pemesanan, harap menghubungi Redaksi dengan **Sdri. Ella**.

SPEKIFIKASI

Type :

- HP Camera-Motorolla
- Panasonic 1/4" CCD Camera, 360,000 Pixel.
- 70° Sudut Pandang
- Transmisi pada 1,2 Ghz
- Daya tahan baterai hingga 90 menit.
- Harga: Rp. 7,500,000

Type :

- HP Camera Nokia
- Panasonic 1/4" CCD Camera, 320,000 Pixel.
- 70° Sudut Pandang
- Transmisi pada 1,2 Ghz
- Daya tahan baterai hingga 60 menit.
- Harga: Rp. 6,250,000

STOCK TERBATAS !

Jika persediaan habis, pengiriman pesanan dilakukan maksimum 10 hari kerja.

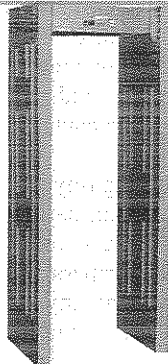
KELENGKAPAN :

1 set Hp camera, 1 buah Charger HP, 1 buah adaptor 12V, 1 buah receiver, kabel A/V

GATESCAN 9000P

Walk-through metal detector dengan kepekaan hyper-sensitif, dengan sistem dual transmitter & receiver deteksi yang meminimal kan alarm palsu.

Sangat cocok untuk digunakan pada tempat yang sangat mengutamakan keamanan tingkat tinggi & rapat pengunjung. Dapat mendeteksi secara akurat walaupun orang melaluinya secara beriringan secara rapat. Jenis ini menjadi standar digunakan di US al. Gedung kongres & senat, lembaga kepresidenan, airport-airport utama serta banyak lembaga swasta al. PANAM, IBM, GENERA MOTOR DLL.



PORTABLE WEAPON DETECTOR

Sistem weapon detector portable yang dapat dipasang hanya dalam 5 menit.

Sangat mudah untuk dioperasikan, mempunyai sensitifitas yang baik, terbuat dari bahan yang sangat kuat.

Keseluruhan sistem hanya terdiri dari 2 tas yang memudahkan mobilitas.

Sangat cocok untuk penggunaan yang bersifat sementara, ruangan yang tidak terlalu luas, ruangan yang mementingkan unsur estetik dll.





ROMPI ANTI PELURU

Sebuah rompi anti peluru berfungsi sebagai pakaian pelindung diri dalam meminimalisasi luka akibat tertembak peluru atau tertusuk senjata tajam. Pada umumnya rompi anti peluru digunakan oleh polisi, militer, politisi dan pribadi-pribadi yang beresiko tinggi terhadap bahaya tindak kejahatan, kriminal dan teror.

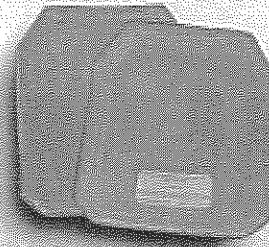
Banyak orang hanya memahami rompi anti peluru secara sederhana yaitu orang yang memakainya pasti tidak akan

tembus jika ditembak oleh senjata apapun atau dikatakan akan kebal terhadap peluru apapun. Pemahaman ini tidak sepenuhnya tepat karena tiap jenis rompi anti peluru mempunyai karakteristik dan manfaat yang spesifik yang dapat disesuaikan dengan kebutuhan.

Seperti yang tertera dalam skematik yang menjadi patokan di dunia untuk menentukan standar level yang tergantung pada ketahanan terhadap jenis peluru tertentu.

Setelah menentukan level, kita dapat memilih jenis rompi anti peluru yang akan digunakan di dalam atau di luar baju. Penggunaan rompi anti peluru di dalam (Inter-garment) cocok untuk digunakan pada kesempatan yang menuntut pemakai berpenampilan formal sehingga rompi tersebut terlindung oleh pakaian formal. Jenis ini banyak digunakan oleh para intel kepolisian, politisi dan bisnismen.

Pemakaian rompi anti peluru di luar (Outer-garment) lebih cocok untuk digunakan oleh militer, pasukan khusus kepolisian, wartawan perang dengan pertimbangan rompi tersebut memiliki perlindungan tambahan pada bagian leher, bahu dan daerah alat vital.



Elemen yang sangat mempengaruhi nilai perlindungan rompi anti peluru adalah lapisan didalamnya yaitu lempengan baja atau keramik.

Penggunaan lapisan keramik/baja untuk mencapai spesifikasi ketahanan rompi anti peluru level IV yang merupakan level tertinggi bagi perlindungan terhadap berbagai jenis peluru.

Sementara yang dikategorikan level V adalah baju anti Bom/ Tank Baja.

Sebuah rompi anti peluru tidak memantulkan peluru melainkan lapisan bahan terluarnya akan menangkap peluru tersebut, kemudian lapisan dalamnya baik baja maupun lempengan keramik akan menyebarkan momentum/ daya tumbuk peluru ke area yang lebih luas. Keunggulan keramik adalah sanggup meredam daya tumbuk peluru, jauh lebih baik daripada baja. Sehingga efek luka dalam akan lebih banyak dialami oleh pemakai rompi dengan pelindung baja. Dari segi harga rompi anti peluru dengan baja lebih murah karena baja yang digunakan lebih mudah didapat dan tidak memerlukan syarat export dari Departemen Pertahanan dan keamanan USA. Sementara lapisan keramik membutuhkan ijin atau registrasi sehingga pada saat ini cukup sulit mendapatkan rompi anti peluru level IV dengan lapisan keramik dari USA, mengingat sanksi embargo militer yang hingga saat ini belum dicabut secara resmi oleh pemerintah Amerika Serikat.

NATIONAL INSTITUTE OF JUSTICE		NIJ STANDARD 0101.03	
BALLISTIC RESISTANCE OF POLICE BODY ARMOR		Body Armor Threat Levels	
	CALIBER	VELOCITY (ft/s)	
LEVEL I	.22 LHMV (40g) Lead	1,050 - 1,300	LEVEL I
	.38 Caliber (158g) Lead Round Nose	850 - 900	
LEVEL II	.357 Magnum (154g) Jacketed Soft Point	1,250 - 1,300	LEVEL II
	9mm (124g) Full Metal Jacket	1,000 - 1,140	
LEVEL III	.357 Magnum (158g) Jacketed Soft Point	1,395 - 1,445	LEVEL III
	9mm (124g) Full Metal Jacket	1,175 - 1,225	
LEVEL IV	.44 Magnum (240g) Lead Semi Wadcutter	1,400 - 1,450	LEVEL IV
	9mm (124g) Full Metal Jacket	1,400 - 1,450	
LEVEL V	7.62 mm (152g) (.308 Caliber) Full Metal Jacket	2,750 - 2,800	LEVEL V
	30.06 (146g) (.50 Caliber) M2AP Armor Piercing	2,850 - 2,900	

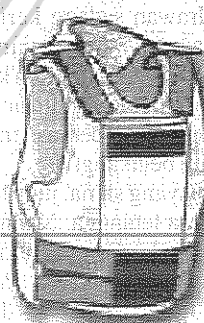
Untuk pemesanan, harap menghubungi Redaksi dengan Sdri. Ella.

Saat ini kami memiliki ready stock rompi anti peluru Level IV – made in USA, dengan pelindung keramik, Ukuran M (Ukuran dada 40-42cm)

Type Taktikal



Type Imperator



LEVEL IV

Berat 1,7 Kg (tanpa keramik)

Harga : Rp. 12,5 jt

LEVEL IV

Berat 2 kg(tanpa keramik)

Harga : 13,5 jt

Jika Persediaan habis, pemesanan akan memakan waktu hingga maksimum 2 bulan.